

# BAB 1 : PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk hidup yang unik, sangat berbeda dengan makhluk hidup yang lain. Pada manusia dalam memenuhi dorongan biologis atau seksnya tersebut dikendalikan oleh pikiran serta lingkungan sosialnya. Manusia memandang manusia lainnya sebagai makhluk yang selalu digerakkan oleh keinginan-keinginan terpendam termasuk dalam keinginan biologis.<sup>(1)</sup> Keinginan mendasar dari individu untuk memenuhi kebutuhan akan cinta, berhubungan dengan kedekatan atau rasa intim disebut dengan orientasi seksual manusia. Normalnya orientasi seksual manusia adalah orientasi seksual yang ditujukan kepada lawan jenisnya. Namun pada kondisi tertentu terjadi penyimpangan orientasi seksual atau disebut dengan *same-sex attraction (SSA)* yaitu istilah yang digunakan untuk memaparkan bahwa seseorang mempunyai rasa ketertarikan seksual dengan sesama jenis (gender sejenis), baik secara total, betul-betul hanya tertarik kepada sesama jenis (*homosexual orientation*) atau sebagian, masih ada ketertarikan seks dengan lain jenis (*bisexual orientation*).<sup>(2)</sup>

Homoseks atau homoseksual sebenarnya istilah yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan tentang identitas seksual secara luas. Sebagian besar negara menggunakan kata ini untuk menunjukkan seseorang yang tertarik kepada sesama jenis dan lebih berfokus kepada aktifitas seks sesama jenis. Jika menyinggung mengenai homoseksual tentu berkaitan dengan istilah *gay* dan *lesby*. Istilah *gay* lebih spesifik digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang mempunyai rasa ketertarikan pada sesama jenis dan istilah ini menjadi sebuah pilihan identitas seksual dalam kehidupan

sosial. Kata “gay” sebenarnya berlaku untuk semua jenis kelamin, laki-laki dan wanita. Akan tetapi dalam perkembangannya wanita yang menyukai wanita mengidentifikasi dirinya dengan istilah “lesbian”. Dan laki-laki yang menyukai laki-laki dengan sebutan *gay*. *Lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT)* merupakan istilah yang digunakan pada awal tahun 1990 sampai sekarang. Dewasa ini LGBT dipakai untuk menunjukkan seseorang atau siapapun yang mempunyai perbedaan orientasi seksual dan identitas gender berdasarkan kultur tradisional, yaitu heteroseksual.<sup>(2)</sup>

Para ilmuwan meyakini ada 10% populasi LGBT diseluruh dunia, yang artinya ada 750 juta dari 7,5 milyar populasi manusia yang ada diseluruh dunia. Menurut survei tahun 2003, 12% dari warga Norwegia telah melakukan hubungan seks homoseksual. Selanjutnya penelitian pada tahun 2006 di Selandia Baru menunjukkan 20% dari populasi secara anonim melaporkan memiliki perasaan homoseksual, dan beberapa dari mereka mengaku sebagai homoseksual. Data lainnya dari hasil poling tahun 2008 menunjukkan 6% penduduk Britania Raya menetapkan orientasi seksualnya sebagai homoseksual dan biseksual.<sup>(3)</sup>

Kelompok LGBT termasuk dalam kelompok yang rentan memiliki risiko tinggi tertular virus *HIV* yang menyebabkan *AIDS*. *World Health Organization (WHO)* menyebutkan estimasi global penyakit menular seksual (PMS), yang diterbitkan dalam jurnal PLOS ONE, menunjukkan bahwa diperkirakan 357 juta infeksi baru terjadi setiap tahunnya. Lebih dari 1 juta penyakit infeksi menular seksual terjadi setiap harinya. Penularan PMS terutama melalui kontak seksual, termasuk vaginal, anal, dan oral seksual.<sup>(4)</sup>

Dilansir dari *Reuters, Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* memperkirakan ada 1,1 juta orang di Amerika Serikat yang mengidap *HIV*. *CDC*

mengungkapkan hanya dengan 4% pria homoseksual yang berhubungan seks dengan sesama jenis, akan menyebabkan mereka mewakili 66% dari infeksi baru di negara tersebut. Tidak hanya kesehatan secara fisik kelompok LGBT juga dikhawatirkan mengalami masalah pada kesehatan mentalnya. Peneliti menyebutnya dengan “*syndemic*”, yaitu dua kondisi kesehatan yang terjadi bersamaan dalam suatu populasi. *Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes* dalam laporannya melihat hubungan kesehatan mental pada kecenderungan penularan HIV pada LGBT. Penelitian tersebut dilakukan dengan sampel 4.295 pria, yang melaporkan berhubungan seks sesama jenis, rata-rata memiliki masalah kesehatan mental seperti depresi, penyalahgunaan alkohol, penggunaan stimulan, penyalahgunaan obat-obatan, dan paparan kekerasan seksual mempengaruhi risiko penularan HIV pada golongan *lesby, gay*, dan biseksual.<sup>(5)</sup> Laporan oleh WHO pada 2003 menyebutkan data tentang kesehatan LGBT, data tersebut secara global menunjukkan fakta bahwa orang-orang LGBT sering mengalami hasil kesehatan yang lebih buruk dibandingkan populasi umum. Dan menghadapi hambatan seperti diskriminasi, stigma negatif, dan perlakuan yang kurang menyenangkan untuk perawatan kesehatan yang sangat mempengaruhi kesehatan mereka secara keseluruhan.<sup>(6)</sup>

Indonesia adalah negara kelima terbesar di dunia setelah China, India, Eropa, dan Amerika untuk jumlah populasi LGBT yang dilansir dari survey CIA di topikmalaysia.com. Secara statistik sulit untuk menentukan berapa jumlah dari kelompok LGBT di Indonesia, karena belum banyak dari mereka yang membuka diri ke khalayak ramai. Namun beberapa tahun belakangan ini kelompok ini sudah mulai memberanikan diri untuk muncul dan menyuarakan kebebasannya kepada masyarakat luas. Dari sebuah survei yang dilakukan oleh lembaga yang menaungi kelompok

LGBT menunjukkan 573 responden merupakan mereka yang mengalami orientasi seksual menyimpang, dengan 334 responden (58,3%) adalah *gay*, 32 responden (5,6%) adalah *lesby*, 188 responden (32,8%) adalah biseksual, 4 responden (0,7%) adalah transgender dan 15 (2,6%) menjawab lainnya. Dari data tersebut menunjukkan mayoritas dari responden adalah *gay* dan *bisexual*.<sup>(3)</sup>

Keadaan status kesehatan kelompok LGBT ini menimbulkan suatu kebutuhan yang dirasakan (*felt need*) yang membuat kelompok LGBT memutuskan untuk mencari pertolongan atau tidak. Penggunaan akan pelayanan kesehatan salah satunya dipengaruhi oleh keinginan (*want*), permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*). Kebutuhan dalam pelayanan kesehatan dibedakan pada kebutuhan yang dirasakan (*perceived need*) yaitu penjumlahan dari kebutuhan individu terhadap suatu pelayanan kesehatan dan kebutuhan normatif (*normative need*) yaitu kebutuhan yang seharusnya diberikan oleh pemberi pelayanan (*provider*) kepada penderita berdasarkan standar ilmu kesehatan.<sup>(7)</sup> Kebutuhan yang dirasakan dan dinyatakan melalui keinginan dan kemampuan membayar inilah yang disebut dengan permintaan (*demand*).<sup>(8)</sup> Dari penelitian yang dilakukan oleh Mattocks dkk (2015) menyebutkan banyak wanita lesbian mengalami stigma dan diskriminasi dari penyedia layanan kesehatan akibat orientasi seksualnya. Mereka merasa memerlukan perawatan kesehatan tertentu, namun mengalami hambatan untuk mengungkapkannya akibat stigma dan diskriminasi yang didapatkan dari pelayanan kesehatan.<sup>(9)</sup>

Pada wilayah Sumatera Barat khususnya Kota Padang dari penelitian Fika Zaryani pada tahun 2009 mengenai prostitusi gay dengan informan sebanyak 4 orang gay di Kota Padang, menyebutkan kelompok gay di Kota Padang masih banyak menutupi identitasnya sebagai homoseksual. Mereka tidak memiliki kelompok

perkumpulan resmi seperti Kota-Kota lain, yang ada hanya kelompok pertemanan biasa sehingga sulit menentukan berapa jumlah kelompok ini di masyarakat Kota Padang. Sehingga terjadi kegiatan prostitusi secara tersembunyi. Hal ini dapat menimbulkan efek buruk bagi kesehatan gay itu sendiri seperti PMS, *HIV/AIDS*, dan masalah kesehatan lainnya.<sup>(10)</sup>

Data Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2015, penderita HIV untuk Kota Padang adalah 225 kasus, dengan kasus *AIDS* baru adalah 92 kasus. Laporan lainnya dari Yayasan Lantera Minangkabau, yang merupakan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) yang menaungi kelompok-kelompok masyarakat dengan berbagai latar belakang sosial, termasuk kelompok LGBT. Menyebutkan penderita *HIV/AIDS* di Kota Padang adalah 687 orang. Jumlah tersebut yang disebabkan oleh hubungan seks laki-laki dan laki-laki (*gay*) sebanyak 129 orang dan waria sebanyak 13 orang dengan rentang umur yang paling banyak adalah 29 – 49 tahun. Artinya 21% dari kasus *HIV/AIDS* yang terjadi di Kota Padang berasal dari kelompok LGBT. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 2 orang penanggung jawab Yayasan Lantera Minangkabau didapatkan informasi bahwa kelompok LGBT memiliki kebutuhan khusus dalam segi pelayanan kesehatan. Karena masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh kelompok LGBT sangat besar yang tidak hanya akan merugikan dirinya tetapi juga orang lain.

Data kunjungan pasien *HIV/AIDS* dari kemenkes RI untuk Kota Padang pada tahun 2015 yaitu Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 3 orang, Puskesmas Pauh sebanyak 7 orang, Puskesmas Air Tawar sebanyak 1 orang, Puskesmas Bungus 25 orang, Puskesmas Seberang Padang 27 orang, dan Puskesmas Lubuk Kilangan 3 orang. Dengan demikian total kunjungan pasien *HIV/AIDS* dalam tahun 2015 sebanyak 66 orang.

Dengan jumlah penderita positif saat ini mencapai 225 orang, namun yang memanfaatkan pelayanan kesehatan baru 29% untuk HIV positif.

Layanan kesehatan dalam arti luas yang mencakup layanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap derajat kesehatan masyarakat. Melalui layanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif dapat dilakukan perbaikan lingkungan dan perubahan perilaku.<sup>(8)</sup> Dalam ekonomi kesehatan jika dilihat dari sudut pandang *demand*, masyarakat ingin memperbaiki status kesehatannya, sehingga mereka memerlukan pelayanan sebagai salah satu cara untuk mencapai status kesehatan yang lebih baik. Sebagai dorongan adanya keinginan untuk dapat menikmati hidup sebaik mungkin dibandingkan bila mereka mengalami gangguan kesehatan. Artinya jika *demand* masyarakat akan pelayanan kesehatan tinggi maka akan berpengaruh terhadap membaiknya status kesehatan masyarakat tersebut.<sup>(11)</sup>

Karena masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh kelompok LGBT sangat besar yang tidak hanya akan merugikan dirinya tetapi juga orang lain sehingga akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Yang telah diterangkan bahwa ada kaitan *demand* pelayanan kesehatan dengan status kesehatan masyarakat. Untuk itu peneliti tertarik untuk menganalisa *demand* pelayanan kesehatan kelompok LGBT di Kota Padang pada tahun 2016.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanademandpelayanan kesehatan kelompokLGBTdi Kota Padang tahun 2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui informasi yang mendalam mengenai *Demand* pelayanan kesehatan pada kelompok LGBT di Kota Padang 2016.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketuinyamengenai *Want* (penilaian pribadi terhadap status kesehatan) LGBT terhadap pelayanan kesehatan di Kota Padang tahun 2016.
2. Diketuinyamengenai *Demand* (permintaan pelayanan kesehatan) LGBT pada pelayanan kesehatan di Kota Padang tahun 2016.
3. Diketuinya mengenai *Need* (kebutuhan pelayanan kesehatan yang ditentukan oleh tenaga kesehatan) LGBT pada pelayanan kesehatan di Kota Padang tahun 2016.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.
2. Bagi Dinas Kesehatan sebagai bahan masukan untuk membuat kebijakan dalam pelayanan kesehatan bagi kelompok LGBT.
3. Bagi kelompok LGBT sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatan.
4. Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mengenai Analisis *Demand* Pelayanan Kesehatan pada kelompok LGBT di Kota Padang tahun 2016. Penelitian dilakukan berdasarkan besarnya masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh kelompok LGBT